

PEMIKIRAN HADIS IBN KHALDŪN DALAM KITAB
MUQADDIMAH



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:
ISMATUL IZZAH
0253 1115

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

bertanda tangan di bawah ini saya:

: Ismatul Izzah

: 0253 1115

as

: Ushuluddin

n/Prodi

: Tafsir Hadis

t Rumah

: Rt. 02 Rw. 01 Jetis Dagangan Madiun Jawa Timur

: 085643825335

t di Yogyakarta

: Perum Dalem Teratai Asri F.13 Sewon Bantul

: 085643825335

Skripsi

: PEMIKIRAN HADIS IBN KHALDUN DALAM KITAB

MUQADDIMAH

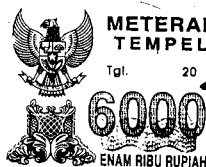
angkan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 November, 2007

Saya yang menyatakan



Ismatul Izzah

DR. Suryadi M.Ag.
Afdawaizza M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ismatul Izzah
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta memberi masukan dan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Ismatul Izzah
NIM : 0253 1115
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Judul : **PEMIKIRAN HADIS IBN KHALDUN
DALAM KITAB MUQADDIMAH**

Maka dengan ini, kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

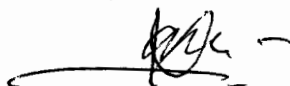
Yogyakarta, 18 September 2007

Pembimbing



DR. Suryadi. M.Ag.
NIP. 150 259 419

Pembantu Pembimbing



Afdawaizza. M.Ag.
NIP. 150 291 984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/080/2007

Skripsi dengan judul: *PEMIKIRAN HADIS IBN KHALDUN DALAM KITAB MUQADDIMAH*

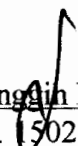
Diajukan oleh:

1. Nama : Ismatul Izzah
2. NIM : 0253 1115
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 27 November 2007 dengan nilai: A (90,05) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

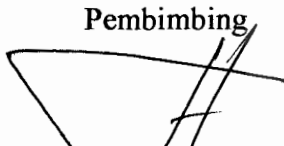
Ketua Sidang


Drs. H. Singgih Basuki M.A
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang


Ahmad Baidowi S.Ag M.Si
NIP. 150282516

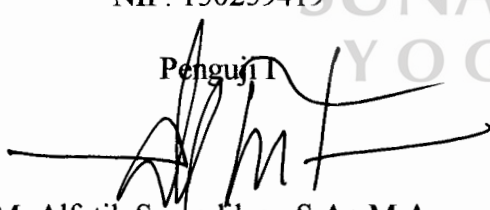
Pembimbing


Dr. Suryadi M.Ag
NIP. 150259419

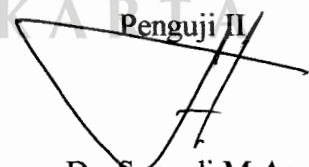
Pembantu Pembimbing


Afdawaiza S.Ag M.Ag
NIP. 150291984

Penguji I


M. Alfatih Suryadilaga S.Ag M.Ag
NIP. 150289206

Penguji II


Dr. Suryadi M.Ag
NIP. 150259419

Yogyakarta, 27 November 2007

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani M.A
NIP. 150232692

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

*Untuk mereka
Yang kucintai dan kusayangi
Lautan Kasih Nun Jauh Di sana
Bapakku H. Amin Santoso dan Ibuku Nur Jannah
Mas-masku, Mas Aan, Mas Abid, Mas Lilin, Mas Najib
Mbakku, Mbak Aisy, Adek-adekku, Ao dan Denok
Syair laguku, Muhammad Rizal
Dan Irama hidupku, Matahari, Telaga, Hening dan Bening*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Para ulama hadis *mutaqaddimin* sepakat bahwa dalam menilai suatu hadis maka yang pertama kali dilakukan adalah meneliti sanad hadis tersebut. Bila sanad tersebut sahih, maka baru dilanjutkan pada penelitian matan, sebab tidak ada gunanya meneliti matan bila sanadnya terbukti tidak sahih. Selain itu, para ulama hadis *mutaqaddimin* juga berpendapat bahwa bila suatu hadis dikatakan sahih, maka hadis tersebut apabila diamalkan maka harus diamalkan sesuai matan hadis tersebut.

Ibn Khaldūn, seorang tokoh yang terkenal sebagai seorang sejarawan dan seorang sosiolog kenamaan dan termasyhur ternyata mempunyai pandangan terhadap hadis-hadis Nabi. Pandangan-pandangan tersebut beliau kemukakan dalam kitabnya *Muqaddimah*. Yang lebih menarik Penelitian ini, ternyata pandangan-pandangan Ibn Khaldūn tentang hadis Nabi tersebut bertentangan dengan pandangan-pandangan para ulama hadis pada umumnya yang telah disepakati bersama.

Penelitian ini menguraikan apa yang diungkapkan Ibn Khaldūn dalam *Muqaddimah*-nya, terutama berkenaan dengan pandangan-pandangan beliau tentang hadis Nabi dan bagaimana beliau menyikapi hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis, skripsi ini mendeskripsikan bagaimana pandangan-pandangan beliau tentang hadis Nabi dengan menggunakan pisau analisa *Ulum al-Hadis*.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Ibn Khaldūn dalam menghadapi suatu hadis maka yang pertama kali dilihat adalah matan hadis tersebut, apakah matan tersebut bertentangan dengan hukum alam ataupun hukum sosial. Jika bertentangan, maka hadis itu tidak dapat diterima. Namun jika matan hadis itu tidak menyalahi hukum alam dan hukum sosial maka baru dilakukan penelitian terhadap pembawa riwayat tersebut. Selain itu, Ibn Khaldūn dalam menilai suatu hadis selalu menggunakan ukuran variabel-variabel yang menentukan gerak sejarah misalnya alam, hukum sosial dan kemasyarakatan, politik dan sebagainya. Dengan begitu, menurut beliau setiap peristiwa pasti memiliki karakter dan kondisi-kondisi spesifik. Walaupun sebuah hadis dikatakan sahih, namun tidak harus diamalkan sesuai dengan matannya. Karena ketika sebuah hadis muncul maka matan hadis itu mempunyai karakter dan kondisi spesifik sendiri yang tidak bisa diterapkan pada kondisi yang lain.

Akan tetapi Ibn Khaldūn mempunyai perkecualian dalam pandangan beliau mengenai hadis Nabi. Menurut beliau jika hadis tersebut berhubungan dengan Syari'at, maka yang didahulukan adalah tetap meneliti sanad terlebih dahulu, sebab syari'at berhubungan dengan ukuran-ukuran tentang perintah dan larangan yang ditentukan oleh "Yang Menetapkan Hukum" (Nabi Muhammad). Oleh karena itu perintah dan larangan menjadi terikat apabila terbukti keasliannya. Dan cara untuk mengukur keasliannya itu adalah dengan meneliti keadilan dan kedabitan (siqah) pembawa riwayat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
...وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Setelah melewati proses yang cukup panjang, melelahkan, penuh perjuangan dan hambatan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun memakan waktu yang relatif cukup lama. Untuk itu ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis tujukan kepada.

1. Allah swt atas setitik ilmu yang dianugerahkan pada penulis, terlebih lagi, semua Rahmat dan Rahim-Nya. Nabi Muhammad saw.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Amin Abdullah.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Sekar Ayu Aryani M.A. beserta Pembantu Dekan.
4. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag. serta Sekretaris Jurusan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Penasehat Akademik, Bapak DR. Abdul Mustaqim, M.Ag. terima kasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Bapak DR.Suryadi M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Afdawaizza, M.Ag. sebagai pembimbing II, atas segala waktu, arahan dan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini.
7. Kepada ustadz-ustadz dan ustadzah Tafsir Hadis (TH). Apa-apa yang pernah mereka ajarkan, masih membekas dalam diri penulis.

8. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Ignasius, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.
9. Lautan kasihku nun jauh disana, yang menjelma menjadi purnama. Kedua orangtua, Bapak H.Amin Santoso dan Ibu Nur Jannah tercinta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan moral dan spiritual selama studi, juga kanak-kanak yang senantiasa memberikan kasih sayang.
10. Mas-masku, Mas Aan, Mas Abid, Mas Najib. Mbakku, Mbak Aisy, adek-adekku, Aul dan Denok atas segala dorongan dan pengertiannya. Wa bil Khusus Mas Aan, atas bantuan dan dorongan moril dan spirituil, semoga saya bisa berterima kasih dengan benar.
11. Syair laguku, Muhammad Rizal yang telah dengan tulus memberikan “Segalanya” bagi penulis. Irama Hidupku, Matahari, Telaga, Bening dan Hening.
12. Teman-teman di UIN TH khususnya semua teman-teman TH B angkatan 2002, salut untuk kalian semua. Teman-teman KKN, tiada hari tanpa tertawa. Akhirnya, betapapun kecilnya arti skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah di dunia dan akherat kelak. Amin.[]

Yogyakarta, 27 September 2006

Penulis

Ismatul Izzah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

نكر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>kārim</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zāwi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II SKETSA BIOGRAFIS, LAWATAN INTELEKTUAL, DAN KITAB MUQADDIMAH IBN KHALDŪN

A. Silsilah keturunan dan perjalanan hidup	15
B. Karya-karya Ibn Khaldun.....	29
C. Corak Pemikiran Ibn Khaldūn.....	35
D. Kitab Muqaddimah Ibn Khaldūn	44

BAB III PEMIKIRAN HADIS IBN KHALDŪN

A. Hadis Dalam Tinjauan Umum	
1. Definisi dan ruang lingkup hadis.....	48

2. Kaedah kesahihan hadis.....	57
3. Kritik sanad dan kritik matan	68
B. Pandangan Ibn Khaldun mengenai Hadis	
1. Hadis dan sejarah.....	81
2. Kritik sanad dan kritik matan dalam skala prioritas.....	84
3. Acuan dalam menilai informasi hadis.....	89
 BAB IV ANALISA	
A. Hadis, Sejarah dan Korelasinya	111
B. Korelasi Positif antara kevalidan sanad dan keaslian matan.....	128
C. Kekurangan dan kelebihan.....	137
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran-saran.....	139
 DAFTAR PUSTAKA.....	141
 CURICULUM VITAE.....	147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis dan sejarah adalah dua hal yang sulit dipisahkan. Menelaah hadis berarti juga menelaah sejarah. Unsur yang paling tepat dipotret dari keduanya adalah bahwa hadis dan sejarah sama-sama berkenaan dengan informasi, berita, dan laporan yang datang dari masa lampau. Hadis dan sejarah sama-sama menuturkan apa yang pernah dilintasi oleh waktu di abad silam. Terlepas bagaimana kemudian fakta sejarah atau informasi itu dimunculkan kembali oleh penuturnya, yang pasti hadis dan sejarah adalah dua eksistensi yang memiliki unsur-unsur indentik dan layak ditelaah dengan metode dan pendekatan yang sama pula.

Ulama-ulama hadis terkemuka, selain mereka adalah ahli dalam bidang hadis, mereka juga seorang sejarawan. Tercatat ulama hadis seperti Imam al-Bukhari (w. 256 H.). Beliau mengarang sebuah ikhtisar sejarah mengenai biografi para periwayat hadis dalam empat jilid. Kitab itu berjudul *al-Tarikh al-Kabir*. Selain *al-Tarikh al-Kabir*, al-Bukhari juga mengarang kitab sejenis, yakni *al-Tarikh al-Wasat* dan *al-Tarikh al-Saghir*. Pada masa berikutnya, muncul karya terkenal buah tangan seorang ulama hadis, *Tarikh Naysabur* karya al-Hakim al-Naysaburi (w. 405 H.). Selanjutnya dapat dicatat pula *Tarikh Baghdad* karya al-Baghdadi (w. 493 H.). Kitab ini terdiri dari 14 jilid. Fakta ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa hadis dan sejarah adalah dua hal yang erat dan

sangat dekat. Dengan kata lain, seorang sejarawan punya alasan metodologis untuk mengkaji dan meneliti hadis nabi saw.

Sungguh pun demikian, tidak semua ulama hadis sekaligus sejarawan (sejarawan, atau setidaknya memiliki karya dalam bidang sejarah). Ulama hadis tidak kemudian ia adalah sejarawan. Pun sebaliknya, sejarawan bukan berarti ia seorang ulama hadis. Bagaimana jadinya bila seorang ahli sejarah yang bukan dikenal sebagai ulama ahli hadis memiliki kesimpulan-kesimpulan dan analisa-analisa terhadap hadis?

Penelitian ini akan menelaah beberapa pandangan mengenai beberapa hal dari hadis nabi saw. Pandangan-pandangan ini milik seorang sejarawan ternama yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya dalam bidang sejarah. Ia adalah Ibn Khaldun (w. 784 H.), seorang yang berasal dari Hadhramaut, Yaman Selatan, dan silsilah keturunannya berasal dari Wa'il Ibn Hujr, salah satu sahabat Nabi yang terkenal.¹

Karyanya yang paling besar adalah *Kitāb al-'Ibar wa Diwān al-Mubtada' wa al-Khabar fī Ayyām al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar wa Man 'Aṣarahum min Zawī al-Sultān al-Akbār*. Kitab ini terdiri dari tujuh jilid. *Al-Muqaddimah* adalah satu bagian yang paling terkenal dari kitab ini.

Ibn Khaldun pernah berkata, sebagaimana dituturkan oleh Muhammad Husain Haikal, bahwa ia tidak percaya akan kebenaran sanad hadis. Juga tidak

¹Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, teri. Ahmad Rofi' Utsman: (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 8. Wa'il Ibn Hujr adalah salah seorang sahabat Nabi yang pernah meriwayatkan hadis dan pernah pula dikirim oleh Nabi untuk mendakwahkan Islam kepada penduduk daerah Hijaz. Ali Abdul Wahid Wafi, *Ibn Khaldun: Riwayat dan karyanya*, terj. Ahmadie Thaha, (Jakarta: Grafitipers, 1985), hlm. 4.

percaya akan kata-kata seorang sahabat terpelajar yang bertentangan dengan al-Qur'an, sekalipun ada orang-orang yang memperkuatnya.² Dalam kapasitasnya sebagai seorang yang ahli sejarah, Ibn Khaldun menyatakan hal yang demikian, tentu saja punya penjelasan mengenai pernyataannya ini.

Menurut Ibn Khaldun, ulama hadis dalam melakukan penelitian terhadap hadis, mereka lebih berpegang pada penelitian terhadap pembawa riwayat. Apabila pembawa riwayat itu adalah orang-orang yang dapat dipercaya, maka riwayat itu dinyatakan berkualitas sahih. Sebaliknya, jika pembawa riwayat itu adalah orang-orang yang tidak dapat diandalkan, maka riwayat itu tidak dapat digunakan sebagai hujah agama. Dengan kata lain, apapun yang dibawa oleh periwayat, asalkan periwayat itu dapat dipercaya, maka riwayat yang bersangkutan wajib diterima.³

Seperti halnya sejarah, hadis memiliki problem yang sama: otentisitas. Bagaimanakah sebuah informasi yang berasal dari abad yang lampau dapat dibuktikan keasliannya? Maka, kepentingan yang paling mendasar dalam mengkaji informasi mengenai masa lalu adalah bagaimana membuktikannya otentik. Dalam hal ini membuktikan sebuah pernyataan atau informasi: benarkah pernyataan atau informasi itu benar-benar pernah dikatakan atau dilakukan nabi Muhammad saw.? Lebih dari itu, membuktikan keutuhan berita atau informasi tersebut.

² Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*. teri. Ali Audah. (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2003), hlm. xcvi.

³ Abd al-Rahman Ibn Khaldūn, *Muqaddimah Ibn Khaldūn* (Beirut: Dār al-Kutub al-ʿAlamiyah, 2003), hlm. 350-351. Lihat juga Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan sanad Hadis; Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 5.

Sebuah informasi masa lampau dapat sampai ke hadapan kita hari ini adalah berkat jasa penyampai informasi yang sambung menyambung—yang dalam ilmu hadis dikenal dengan istilah *sanad*—sampai informasi itu terbukukan. Informasi yang telah terbukukan itu pun juga untuk seterusnya dikutip oleh generasi sesudahnya. Semakin lampau sumber informasi tersebut maka perjalanannya semakin panjang. Maka seperti telah dikemukakan dimuka, bahwa otentisitas berita, atau informasi masa lalu adalah sesuatu yang sangat urgen.

Mengacu pada uraian ini, maka kebenaran sebuah informasi dapat diandalkan dari sanadnya. Suatu informasi, atau berita, dapat dianggap benar apabila fakta menunjukkan bahwa sanad berita tersebut terdiri dari para pembawa berita (*rawi*) yang terpercaya dan para pembawa berita itu sambung menyambung. Sebuah berita, dalam hal ini redaksi hadis, wajib diterima apabila sanadnya telah sah karena terdiri dari periwayat yang terpercaya dan handal.

Sanad yang sah itu, bagi Ibn Khaldun tidak berarti apa-apa. Menurut Ibn Khaldun yang terpenting dalam penyelidikan berita, informasi, atau pernyataan-pernyataan historis adalah menyelidikinya dalam cahaya pengetahuan.⁴ Menurutny lagi, ini harus lebih diutamakan ketimbang menyelidiki para periwayat dan rantai periwayatan mereka.

Dalam bahasa yang lebih mudah, bagi Ibn Khaldun, kritik matan jauh lebih utama dan penting dari pada kritik sanad. Titik pijak awal untuk meneliti hadis bukan pada menguji siapa pembawa riwayat hadis itu, tetapi pada apa yang

⁴ 'Abd al-Rahmān ibn Khaldūn, *Muqaddimah*....., hlm. 28.

dibawa oleh pembawa riwayat tersebut. Sementara itu, bagi ulama hadis mutaqaddimin, sanad adalah segalanya. Lihat misalnya pernyataan Abu ‘Amar al-Auza’i (w. 157 H): *ما ذهب العلم إلا ذهاب الإسناد*.⁵ Atau pernyataan ‘Abdullah Ibn al-Mubarak (w. 181 H): *الإسناد من الدين ولولا الإسناد لقال من شاء ما شاء*.⁶

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep hadis menurut Ibn Khaldun dan apa pengaruh keilmuan Ibn Khaldun dalam bidang sejarah terhadap pemahamannya mengenai hadis.
2. Sejauh mana korelasi positif antara kevalidan sanad dan keaslian berita hadis (matan) menurut Ibn Khaldun.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sesungguhnya bertujuan tidak untuk mengungkap secara pasti apa dan bagaimana konsep hadis Ibn Khaldun sebagaimana mengungkap konsep-konsep hadis para ulama hadis kenamaan dalam sebuah kitab khusus mengenai hadis, misalnya al-Hakīm al-Naysabūr dalam kitabnya *al-Mustadrak ‘ala ṣaḥīḥain* atau *Ma’rifat ‘ulūm al-ḥadīṣ*. Namun tujuan penelitian ini

⁵ Nūr al-Dīn ‘Itr, *Manhaj al-Naqd fī ‘Ulūm al-Ḥadīs* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1979). hlm. 345.

⁶ Abu al-Ḥusain Muslim ibn Hajjaj al-Qusyairi, *al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ* (t.tp: ‘Isa al-Bābī al-Halabī wa Shurakah, 1995). Jilid I hlm. 14.

sesungguhnya mencoba menelusuri pemikiran-pemikiran, atau lebih tepatnya pendapat-pendapat Ibn Khaldun mengenai hadis nabi yang tersebar di sepanjang uraiannya yang ia tuangkan dalam kitabnya, *al-Muqaddimah*, yang dikenal bukan sebagai kitab mengenai hadis, tapi kitab sejarah dan sosiologi.

Selain itu, penelitian ini sekaligus bertujuan untuk menelusuri sejauh mana pengaruh keilmuannya dalam bidang sejarah, terhadap pemahamannya mengenai hadis nabi.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pra-penelitian terhadap berbagai literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang hadis menurut Ibn Khaldun telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat dalam sebuah tulisan skripsi. Dalam hal ini, peneliti belum menemukan artikel maupun karya ilmiah yang membahas tema tersebut secara spesifik.

Hal tersebut dimungkinkan karena sosok Ibn Khaldun lebih terkenal dengan teori-teorinya tentang sejarah, ilmu sosial dan kebudayaan-di mana karya monumentalnya, *al-Muqaddimah* banyak membahas masalah tersebut.⁷ Dalam

⁷ Ahmad Syafii Ma'arif. *Ibn Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 20.

bidang sejarah dan filsafat sejarah inilah perhatian khusus para peneliti lebih terfokuskan daripada bidang-bidang lain yang dikuasainya.⁸

Penelitian tentang Ibn Khaldun dan pemikirannya, terutama dalam bidang filsafat sejarah dan sosiologi telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan sudut pandang yang berbeda-beda tentunya.

Misalnya kajian yang telah dilakukan Zainab al-Khudairi dalam bukunya yang berjudul *Falsafah al-Tārīkh ‘inda Ibn Khaldun*. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Rofi’ Usmani menjadi *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. Di dalam pendahuluannya dia menyebutkan bahwa penelitiannya berupaya mengkaji pemikiran filsafat sejarah Ibn Khaldun dari sudut pandang kontemporer tanpa membuatnya menyatakan apa yang tidak dikatakan Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah*.⁹ Dia berusaha mengukuhkan kedudukan Ibn Khaldun sebagai filosof sejarah dengan mendasarkan pada teks-teks *Muqaddimah*.¹⁰

⁸ Menurut Pines, posisi Ibn Khaldun sebagai seorang sejarawan dan sosiolog kiranya lebih terkenal dari pada posisinya sebagai seorang filosof. Lihat Toto Suharto, *Epistimologi: Sejarah Kritis Ibn Khaldun* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), hlm. 6. Mengutip dari S.Pines, “Philosophy” dalam P.M. Holt dkk. (Eds.), *The Cambridge History of Islam*, Vol. II (Combridge: Combridge University Press, 1970), hlm. 820. Adapun bidang-bidang lain yang dikuasai Ibn Khaldun di samping sebagai seorang sejarawan dan ahli filsafat sejarah, ia juga dikenal sebagai sosiolog, ekonom, geografer, ilmuwan politik dan lain-lain. Lihat Ahmad Syafii Ma’arif, hlm. 1; Ali Abdul Wafi, *Ibn Khaldun: Riwayat dan karyanya*, terj. Ahmadie Thaha (Jakarta: Grafitipers, 1985), hlm. 79; Zaenab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, terj. Ahmad Rafi’ Utsmani (Bandung: Pustaka, 1987), hlm. 1 dan Charles Issawi, *Filsafat Islam tentang Sejarah*, terj. A. Mukti Ali (Jakarta: Tintamas, 1962), hlm. 19.

⁹ Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. hlm 3.

¹⁰ Misalnya dia mengemukakan bahwa berbagai faktor yang mempunyai dampak atas perkembangan sejarah menurut Ibn Khaldun, terutama faktor-faktor ekonomi, alam dan agama. Bahasan tersebut dikemukakan dalam bab tiga mengenai “perkembangan sejarah menurut Ibn Khaldun”. Selanjutnya ia mengukuhkan, bahwa Ibn Khaldun lebih dahulu menyatakan tentang ekonomi bebas dari pada Adam Smith. Asumsi ini didasarkan pada teori-teori Ibn Khaldun tentang hukum pembagian kerja, konsepsi nilai dan teori harga. *Ibid*, hlm 77, 136.

Lain halnya kajian yang telah dilakukan Fuad al-Baali dan Ali Wardi dalam bukunya yang berjudul *Ibn Khaldun and Islamic Thought-Style: a Social Perspective*, yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ahmadie Thaha dengan judul *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*. Fuad al-Baali dan Ali Wardi berusaha mengkaji pemikiran Ibn Khaldun dari perspektif sejarah. Dalam buku tersebut dinyatakan bahwa Ibn Khaldun adalah perintis ilmu sosial dan orang pertama yang berusaha merumuskan hukum-hukum kemasyarakatan. Buku itu juga mengemukakan bagaimana teori-teori yang muncul pada masa Ibn Khaldun bisa sejalan dengan skema umum sosiologi pengetahuan sebagaimana yang dikembangkan oleh para sosiolog modern pada saat ini.¹¹

Adapun yang mengkaji Ibn Khaldun dari sudut filsafat sosial adalah Gaston Bouthoul dengan bukunya yang berjudul *Ibn Khaldun sa Philosophie Sociale* yang kemudian diterjemahkan menjadi *Teori-teori Filsafat Ibn Khaldun*,¹² Bouthoul menyebutkan bahwa meskipun tiap masyarakat mempunyai titik pijak yang sama, tetapi dalam pandangan Ibn Khaldun masyarakat dapat dibedakan berdasarkan tiga faktor. Faktor pertama adalah watak psikologis yang merupakan dasar sentimen dalam membangun hubungan sosial diantara berbagai kelompok manusia. Faktor kedua adalah fenomena ekonomi dalam hubungannya dengan keseimbangan alam dan geografis. Faktor ketiga adalah fenomena politik

¹¹ Dalam buku tersebut diungkapkan bahwa, pemikiran Ibn Khaldun sejalan dengan pemikiran Machievelli, Vico, Montesquieu, Adam Smith, Auguste Comte, Durkheim, Gumplovics, dan Karl Marx. Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, terj. Ahmadie Thaha (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003). hlm. 7-8.

¹² Gaston Bouthoul, *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, terj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998).

yaitu upaya membangun hubungan sepenđeritaan antara sesama manusia yang melahirkan kekuasaan dan berbagai dinasti.¹³

Al-Ḥuṣrī, seorang yang begitu besar perhatiannya pada Ibn Khaldun, sampai dia menyebut dirinya sebagai Abu Khaldun, dalam kumpulan tulisannya yang berjudul *Dirāsāt ‘an Muqaddimah Ibn Khaldūn*,¹⁴ mencoba menghimpun beberapa pemikiran Ibn Khaldun tentang sejarah, filsafat sejarah, sosiologi, pendidikan dan ekonomi. Karya tersebut merupakan kumpulan tulisan yang disusunnya dalam jangka waktu dua tahun (1943-1944).

Dalam konteks keindonesiaan, penelitian yang telah mengkaji Ibn Khaldun dan pemikirannya cukup banyak, baik berupa artikel, naskah skripsi atau bahkan dalam bentuk sebuah buku tersendiri. Misalnya penelitian pemikiran politik Ibn Khaldun telah dilakukan oleh A. Rahman Zainuddin dengan judul *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibn Khaldun*.¹⁵ Sementara itu Ahmad Syafi’i Ma’arif dalam bukunya *Ibn Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*,¹⁶ telah mengkaji pola pemikiran Ibn Khaldun dengan telaah perbandingan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Toto Suharto yang

¹³ *Ibid.* hlm. 4!

¹⁴ Saṭī’ al-Ḥuṣrī, *Dirāsāt ‘an Muqaddimah Ibn Khaldūn* (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1967).

¹⁵ A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibn Khaldun* (Jakarta: Gramedia. 1992).

¹⁶ Ahmad Syafii Maarif, *Ibn Khaldun dalam Pandangan..*

berjudul *Epistemologi Kritis Sejarah Ibn Khaldun*, mencoba melacak dan mengungkapkan bangunan sejarah kritis Ibn Khaldun.¹⁷

Kajian tentang pemikiran Ibn Khaldun ada yang berupa artikel maupun karya ilmiah, yang terdapat dalam berbagai majalah ataupun jurnal ilmiah. Diantaranya tulisan Muhammad Mastury yang berjudul *Filsafat Manusia Menurut Ibn Khaldun*,¹⁸ dalam uraiannya Mastury menyatakan bahwa pandangan Ibn Khaldun terhadap hakekat manusia bersifat idealisme religius dan berbeda dengan aliran evolusionisme yang dikenal dengan materialisme.¹⁹ Kemudian Tulisan Iskandar Zulkarnain yang berjudul *Epistemologi Kalam Klasik: Telaah Terhadap Muqaddimah Ibn Khaldun*,²⁰ dalam kesimpulannya Zulkarnain menyatakan bahwa menurut Ibn Khaldun ilmu kalam merupakan satu disiplin kajian keislaman yang berisi justifikasi dogma-dogma keimanan dan keagamaan secara rasional. Karena unsur rasional inilah maka kemudian peran akal dan logika menjadi vital. Meski demikian, ilmu kalam tetap tidak dapat melepaskan dirinya dari arahan wahyu, karena materi-materi yang kemudian diolah oleh akal dan wahyu tersebut diambil dari wahyu.²¹

¹⁷ Toto Suharto, *Epistimologi Sejarah Kritis Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: Faia Pustaka Baru, 2003), hlm. 17.

¹⁸ Muhammad Mastury, "Filsafat Manusia Menurut Ibn Khaldun", *Al-Jami'ah: Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, No. 31, 1984, hlm.14.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 20-21.

²⁰ Iskandar Zulkarnain, "Epistimologi Kalam Klasik: Telaah terhadap Muqaddimah Ibn Khaldun", *Jurnal Refleksi*, Vol. 2, No. 2, Juli 2002. hlm. 143.

²¹ *Ibid.*, hlm. 156.

Sedangkan skripsi yang membahas tentang pemikiran Ibn Khaldun di UIN Sunan Kaliyaga tercatat tidak kurang dari 18 karya²², semuanya tidak menyinggung sama sekali tentang masalah hadis dan lebih memfokuskan kajiannya pada pemikiran Ibn Khaldun seputar sastra, ketatanegaraan, sosiologi dan pendidikan dan pewahyuan. Akan tetapi meskipun demikian, bukan berarti pembahasan tentang hadis tidak ada sama sekali dalam *al-Muqaddimah* nya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Penelitian

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas, rinci serta analitis dan sistematis atas permasalahan ini, penyusun memakai jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

²² 18 skripsi tersebut yakni: Dari Fakultas Adab: Rahmad Suriyami Java, *Maḥmū al-Adab al-Muqaddimah Ibn Khaldun: Dirasah Tahiliyah Tarikhiyyah*; Nailurridho, *Al-Lughah wa al-Hadārah fī Muqaddimah Ibn Khaldun*; Purwakhid, *Kriteria Kepala Negara Dalam Islam: Studi Komparasi terhadap Pendapat al-Mawardi dan Ibn Khaldun*; Lailu Senara Destapa Ahmad, *Ashabiyah dalam Pandangan Ibn Khaldun*. Dari Fakultas Tarbiyah: Ahmad Falah, *Pemikiran Ibn Khaldun tentang Pendidikan anak: Kajian dari segi tujuan, materi dan metode*; Masnur Maimunah, *Manusia dalam Konsep Ibn Khaldun dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*; Muryanto, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Khaldun*; Masruhan, *Konsep Kepemimpinan dalam Islam: Telaah Pemikiran Politik Ibn Khaldun*. Dari Fakultas Syariah: Nur Hari Mustofa, *Konsep Negara Menurut Pandangan Ibn Khaldun*; Joko Supono, *Negara dan Pemerintahan dalam fiqh Siyash: Studi Komparatif al-Ghazali dan Ibn Khaldun*; Arif Lukman Hakim, *Studi Hukum Islam dengan Pendekatan Sosiologi: Studi Pemikiran Ibn Khaldun dan Max Weber*; Jazak Akbar Hidayat, *Interrelasi antara Etika dan Sistem Ekonomi menurut Islam: Studi terhadap Konsep Ekonomi Ibn Khaldun*; Nurul Aini, *Tugas dan Wewenang Negara menurut Ibn Khaldun*; Nur Soimah Agus Hidayati, *Konsep Ketenagakerjaan menurut Ibn Khaldun*. Dan dari Fakultas Ushuluddin: Sohibul Munir, *Konsep Ashabiyah dalam Teori Politik Ibn Khaldun*; Sopian, *Konsep Ashabiyah Ibn Khaldun: Tinjauan Historis*; Ahmad Zubaedi, *Konsep Manusia sebagai Makhluk Sosial menurut Ibn Khaldun*; Hendra Sakti, *Pewahyuan Al-Qur'an Menurut Ibn Khaldun*.

Jenis penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan menelusuri pustaka-pustaka yang ada yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji oleh penulis.²³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini kitab *Muqaddimah* karangan Ibn Khaldun. Sedangkan sumber sekunder adalah data-data yang berkaitan dengan tema kajian, baik itu berupa artikel maupun buku. Baik yang dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal ataupun yang dipublikasikan di dunia elektronik (internet).

2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis awali dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Selanjutnya penulis melakukan langkah deskripsi, yakni menyajikan gambaran konseptual obyek secara sistematis berdasarkan pada kerangka yang telah ditetapkan. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan.

3. Metode dan Pendekatan

Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yakni menyelami pemikiran seorang tokoh yang tertuang dalam karya-karyanya dengan menguraikan secara rinci kemudian menganalisisnya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio historis. Maksud dari pendekatan

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 1.

sosio historis adalah pendekatan bahwa setiap pemikiran pada dasarnya adalah hasil interaksi si pemikir dengan lingkungan sosio kultural dan lingkungan sosio politik yang mengitarinya.²⁴ Dengan demikian, produk pemikiran Ibn Khaldun tentang hadis merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Di samping itu, penelitian ini menggunakan pola deduktif-induktif sebagai metode analisis data.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat melakukan penelitian ini secara runtut, maka diperlukan rasionalisasi dan sistematika pembahasan. Secara global skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi dan penutup yang selanjutnya dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab. Penelitian akan dilakukan dalam beberapa tahapan pembahasan.

Tahap pertama adalah menelusuri latar belakang kehidupan Ibn Khaldun. Penempatan biografi Ibn Khaldun di awal pembahasan dimaksudkan untuk tidak melepaskan Ibn Khaldun dari lingkungan kesejarahan yang menyertainya. Dengan demikian, pada tahap pembahasan berikutnya Ibn Khaldun bukan lagi sebagai sosok yang kosong, baik dari aspek sosial, politik, maupun intelektualnya. Pembahasan biografi ini penting sebab setting sejarah seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan pola pemahaman terhadap sesuatu. Pembahasan biografi ini tertuang dalam bab dua.

²⁴ Atho Mudzhar. *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi* (Yogyakarta: Nuhan Nani Press, 2000), hlm. 100.

Tahap selanjutnya, yakni pada bab tiga, pembahasan akan mengulas secara umum mengenai definisi hadis, kaidah kesahihan hadis, serta kritik hadis yang meliputi kritik sanad dan kritik matan. Tahap ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat memotret dan membandingkan secara tepat pemikiran Ibn Khaldun mengenai hadis. Pembandingan ini bertujuan untuk memperoleh selisih pemahaman antara Ibn Khaldun dan pemahaman secara umum. Selisih inilah yang membuat penelitian ini menarik dilakukan.

Pembahasan selanjutnya memasuki tahap inti, yakni mengkaji pemikiran Ibn Khaldun tentang hadis yang dituangkannya dalam kitab *al-Muqaddimah*. Pembahasan tahap ini mula-mula akan mengeksplorasi pemikiran ibn khaldun tentang sejarah. Konsep sejarah ibn khaldun selanjutnya akan diurai unsur-unsurnya untuk disandingkan dengan hadis oleh karena keduanya memiliki unsur-unsur yang identik. Uraian ini disajikan dalam bab tiga.

Tahap selanjutnya yakni bab empat yakni analisis. Pembahasan akan mengulas tentang hadis, sejarah dan korelasinya menurut para ulama mutaqqaddimin dan mutaakhirin. Selanjutnya mengemukakan pandangan Ibn Khaldūn tentang korelasi kevalidan sanad dan keaslian matan dan menguraikan kelebihan dan kekurangan Ibn Khaldūn.

Tahap selanjutnya adalah penutup yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan, dan berisi saran-saran yang berguna bagi penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan seputar hadis menurut Ibn Khaldūn, sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, mengantarkan pada kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, menurut Ibn Khaldūn hadis identik dengan sejarah, karena keduanya memiliki unsur yang sama, yakni berupa fakta-fakta sejarah pada masa lampau. Keduanya juga memiliki hubungan yang sangat erat sekali, sejarah berpengaruh besar terhadap hadis dan begitu juga sebaliknya. Dalam Islam, hadis-hadis pada masa awal digunakan untuk menceritakan *sirah Nabi* (Sejarah Nabi), sementara sejarah, khususnya sejarah *Rijāl al-Ḥadīs*, digunakan para ulama hadis untuk meneliti kesahihan hadis. Oleh karena itu, perangkat metodologis dan pendekatan yang digunakan oleh sejarah bisa juga digunakan dalam hadis, dan hal itulah yang dilakukan oleh Ibn Khaldūn.

Kedua, Ibnu Khaldūn, dalam menghadapi sebuah hadis yang pertama dilihat adalah matannya. Hal ini berbeda dengan para ulama hadis yang lebih mendahulukan sanad daripada matan. Bagi Ibnu Khaldūn, meneliti sanad baru dilakukan setelah diketahui apakah matan (berita) tersebut mustahil atau tidak, mungkin atau tidak mungkin terjadi. Dengan kata lain, penelitian terhadap matan haruslah didahulukan daripada penelitian terhadap sanad. Menurut beliau, sebuah matan tidak bisa diterima apabila matan tersebut bertentangan dengan hukum alam dan hukum-hukum sosial yang berlaku. meneliti sanad baru dibenarkan bila

hadis-hadis itu berhubungan dengan ilmu syari'at. Sebab, syari'at berhubungan dengan ukuran-ukuran tentang perintah dan larangan yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad. Karena itu perintah dan larangan menjadi mengikat apabila terbukti keasliannya.

Ketiga, dalam menerima informasi sejarah ataupun hadis, Ibn Khaldūn cenderung menimbang dan menyaringnya berdasarkan faktor-faktor yang menentukan gerak sejarah. Misalnya, ekonomi politik, hukum-hukum sosial, dan terlebih lagi hukum alam. Menurut beliau, sejarah tunduk terhadap faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu Ibn Khaldūn menyatakan bahwa setiap peristiwa pasti memiliki karakter dan kondisi-kondisi yang spesifik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menurut Ibnu Khaldūn, kevalidan sanad tidak mesti berkorelasi positif dengan keaslian berita (matan). Bisa saja orang yang mempunyai kredibilitas yang baik meriwayatkan hadis yang bukan dari Rasul atau palsu, dan begitu juga sebaliknya, orang yang berkredibilitas kurang baik bisa saja meriwayatkan hadis yang otentik dari Rasul. Menurut beliau, bisa saja orang-orang yang memiliki kredibilitas baik membuat sanad yang sah, agar supaya hadis yang dibuatnya diakui berasal dari Nabi dengan tujuan-tujuan tertentu.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan:

1. Penelitian ini sangat terbatas dan jauh dari sempurna, hal ini karena penulis hanya mendasarkan penelitiannya pada sebagian kecil apa yang diungkapkan Ibn Khaldūn dalam *Muqaddimah*-nya. Karenanya untuk mendapatkan hasil yang komprehensif perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan tidak hanya mendasarkan pada *Muqaddimah* saja, tapi juga karya-karya Ibn Khaldūn yang lain seperti *Kitāb al-ʿIbar*-nya.
2. Berkaitan dengan tema hadis menurut Ibn Khaldūn . Sejauh ini masih sedikit sekali literatur yang mengangkatnya, penelitian atas Ibn Khaldūn lebih banyak membahas teori-teori tentang sejarah, ilmu sosial dan kebudayaan. Dalam bidang inilah perhatian khusus para peneliti lebih terfokus. Keterbatasan literatur inilah yang menyulitkan penulis untuk menyempurnakan penelitiannya. Karenanya penulis sangat berharap ada yang menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Pemikiran dan Peradaban*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, t.th.
- Abū Rayyah, Mahmūd. *Adwa' 'Ala al-Sunnah al-Nabawiyah au Difa' an Hadis*. Mesir: Dār al-Ma'rifah, t.th.
- Al-Aḍabi, Ṣalah al-Dīn ibn Ahmad. *Manhaj al-Naqd al-Matn*. Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983.
- Al-Aḍabi, Ṣalah al-Dīn ibn Ahmad. *Metodologi Kritik Hadis*, terj. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- Ali, Mukti. *Ibn Khaldūn dan Asal-usul Sosiologi*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- Amin, Ahmad. *Fajar al-Islam*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1975.
- Amin, Ahmad. *Duhā al-Islām*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1974.
- Amin, Ahmad. *Zuhr al-Islām*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1976.
- 'Aṣi, Ḥusain. *Ibn Khaldūn Muarrikhan*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.
- Al-'Asqalanī, Ibnu Hajar. *Nuzhat al-Nazar Syarh Nukhbah al-Fikr*. Semarang: Maktabah al-Munawwaroh, t.th.
- Audah, Ali. *Dari Khazanah Dunia Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- A'zami, M.M. *Manhaj al-Naqd 'Inda al-Muhaddiṣin*. Riyadh: Syirkah al-Tibā'ah al-'Arabiyyah a-Su'ūdiyyah al-Mahdūdah, 1982.
- A'zami, M.M. *Studies in Hadith Methodology and Literature* terj. Meth Kieraha. Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Al-Baghdādī, al-Khaṭīb. *al-Kifāyah fi 'Ilm al-Riwayah*. Mesir: Maṭba'ah al-Sa'adah, 1972.
- Bouthoul, Gaston. *Teori-teori Filsafat Sosial Ibn Khaldūn* terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Brown, Daniel W. *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern* terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim. Bandung: Mizan, 2000.

- Enan, Mohammad Abdullah. *Ibn Khaldūn His Live and Works*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1979.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 1983.
- Al-Faruqi, Ismail R. al-Faruqi dan Lois Lamya. *The Cultural Atlas of Islam*. New York: Mac Millan Publishing Company, 1986.
- Al-Gazālī, Muhammad. *Studi Kritis Atas al-Sunnah* terj. Muhammad Baqir. Bandung: Mizan, 1996.
- Gibb, H.A.R. *Islam dalam Lintas Sejarah* terj. Abu Salamah. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Al-Ḥuṣri, Saṭī'. *Dirāsāt 'an Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1967.
- Ibn Hazm, 'Alī ibn Ahmad. *al-Ihkām fī Usūl al-Ahkām*. Kairo: al-Maṭba'ah al-'Asimah, t.th.
- Ibn Khaldūn, 'Abd al-Rahmān. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah, 2003.
- Ibn Khaldūn, 'Abd al-Rahmān. *Tārīkh Ibn Khaldūn: Kitāb al-'Ibar wa Diwān al-Mubtadā wa al-Khabar fī Ayyām al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbār wa Man 'Aṣarahum min Zawī al-Ṣultān al-Akbār: Muqaddimah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Ibn Manzūr, Jamāl al-Dīn. *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dār al-Ṣadīr, t.th.
- Ibn Taimiyyah, Taqiyyudin. *Ilm al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1989.
- Ismail, Syuhudi. *Cara praktis mencari hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

- Ismail, Syuhudi. *Kaidah kesahihan sanad hadis; Telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan ilmu sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Ismail, Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1994.
- Issawi, Charles. *Filsafat Islam tentang Sejarah* terj. A. Mukti Ali. Jakarta: Tintamas, 1962.
- Iqbal, Muhammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam* terj. Ali Audah dkk. Jakarta: Tintamas, 1966.
- ‘Itr, Nūr al-Dīn. *al-Madkhal ilā ‘Ulūm al-Ḥadīs*. Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-‘Ilmiyyah, 1972.
- Itr, Nur al-Dīn. *Manhaj al-Naqd fi ‘ulūm al-ḥadīṣ*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1979.
- Al-Jausyi, Muhammad Ibrahim. *Dirāsāt Haula al-Sunah*. Mesir: Dār al-Ihya’ al-‘Arabi, 1976.
- Al-Khallaf, Abd al-Wahhāb. *‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-Fikr, 1968.
- Al-Khāṭib, Muhammad ‘Ajaj. *Uṣul al-Ḥadīs; Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- Al-Khudhairi, Zainab. *Filsafat Sejarah Ibn Khaldūn* terj. Ahmad Rofi’ Utsmani. Bandung: Pustaka, 1995.
- Lakhsassi, Abderrahmane. “Ibn Khaldūn”, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- Ma’arif, Ahmad Syafii. *Ibn Khaldūn dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Cema Insani Press, 1996.
- Madjid, Nurcholis (Ed.). *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Ma’luf, Luwis. *al-Munjid fi al-Lugāh*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1973.
- Mastury, Muhammad. “Filsafat Manusia Menurut Ibn Khaldūn”. *Al-Jami’ah: Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, No. 31, 1984.

- Mudzhar, Atho. *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000.
- Al-Naisabūrī, al-Hākīm Abu Abdullah Muhammad ibn Abdullah. *Ma'rifah Ulūm al-Hadīs*. Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ilmiyyah, 1977.
- Nakosteen, Mehdi. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam* terj. Joko S. Kahhar dan Supriyanto. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Noor, Muhibbin. *Kritik Kesahihan Hadis al-Bukhari*. Yogyakarta: WAQTU, 2003.
- Qaradāwī, Yusuf. *Fiqh Peradaban* terj. Faizah Firdaus. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Al-Qarafi, Syihāb al-Dīn abu al-Abbas Ahmad ibn Idrīs. *Syarh Tanqīh al-Fuṣūl*. Beirut: Dar al-Fikr, 1973.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāhiṣ fī Ulūm al-Ḥadīs*. Beirut: Maktabah Wahbah, 1425 H.
- Al-Qusyairi, Abu al-Ḥusain Muslim Ibn al-Hajjaj. *Al-Jami' al-Ṣaḥīḥ*. t.tp, 'Isa al-Babī al-Halabi wa Syurakah, 1955.
- Rahman, Fathur. *Ikhtisar Muṣṭalahul Ḥadīs*. Bandung: al-Ma'arif, 1974.
- Rahman, Fazlur. *Membuka Pintu Ijtihad* terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1995.
- Rahman, Fazlur. *Islam* terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1994.
- Al-Rāzī, Muhammad ibn Abu Bakr. *Mukhtār al-Syihāb*. Beirut: Maktabah Lubnān, 1986.
- Al-Sabbag, Muhammad. *al-Hadīs al-Nabawi*. t.tp: Maktabah al-Islami, 1972.
- Al-Sakhāwī, Syamsu al-Dīn Muhammad ibn Abd al-Rahmān. *Fath al-Mugīṣ Syarh Alfiyyah al-Ḥadīs li al-'Iraqi*. Madinah: Maktabah al-Salafiyyah, 1968.
- Salam, Bustamin dan Isa H.A. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

Al-Ṣāliḥ, Ṣubḥi. *Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-Ilm al-Malāyīn, 1977.

Al-Sibā'i, Mustafa. *al-Sunnah Makanatuha fi Tasryi' al-Islami*. Beirut: Dār al-Fikr, 1978.

Al-Siddieqy, Hasbi. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Al-Siddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.

Al-Siddieqy, Nouruzzaman. *Menguak Sejarah Muslim; Suatu Kritik Metodologis*. Yogyakarta: PLP2M, 1984.

Al-Siddieqy, Nouruzzaman. *Pengantar Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.

Soebahar, Erfan. *Menguak Fakta Keabsahan al-Sunnah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.

Suharto, Toto. *Epistimologi Sejarah Kritis Ibn Khaldūn*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.

Surjomihardjo, Taufik Abdullah dan Abdurrahman. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.

Al-Suyūṭī, Jalal al-Dīn abd al-Rahmān ibn abi Bakr. *Tadrīb al-Rāwī fi Syarḥ Taqrīb al-Nawāwī*. Beirut: Dār Ihya' al-Sunnah al-Nabawīyyah, 1979.

Al-Syāfi'i, Muḥammad ibn Idrīs. *Al-Risālah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

Al-Syāfi'i, Abu Abdullah Muḥammad ibn Idrīs. *Ikhtilaf al-Ḥadis*. Beirut: Dār al-Fikr, 1983.

Al-Syarqawi, Effat. *Filsafat Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka, 1986.

Al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jārīr. *Tarikh al-Rusul wa al-Muluk*. Leiden: E.J Brill, t.th.

Al-Tahanawī. *Qawā'id fi Ulūm al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Qalam 1972.

Al-Taḥḥān, Mahmūd. *Taisir Muṣṭalah al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

Al-Tarmusy, Muhammad Mahfūz. *Manhaj Żawī al-Nazar*. Beirut: Dār al-Fikr. t.th.

Umar, Mu'in. *Historiografi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.

Wafi, Ali Abdul Wahid. *Ibn Khaldūn: Riwayat dan karyanya* terj. Ahmadie Thaha. Jakarta: Grafitipers, 1985.

Wardi, Fuad Baali dan Ali. *Ibn Khaldūn dan Pola Pemikiran Islam* terj. Mansuruddin dan Ahmadie Thaha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Ya'qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1977.

Zainuddin, A. Rahman. *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibn Khaldūn*. Jakarta: Gramedia, 1992.

Zuhri, Muhammad. *Telaah Matan Hadis*. Yogyakarta: LESFI, 2003.

Zulkarnain, Iskandar. "Epistimologi Kalam Klasik: Telaah terhadap Muqaddimah Ibn Khaldūn". *Jurnal Refleksi*, Vol. 2, No. 2, Juli 2002.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ismatul Izzah
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 03 Juli 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Rt. 02 Rw. 01 Jetis Dagangan
Madiun Jawa Timur 63172

ORANG TUA

Nama ayah : H. Amin Santoso
Nama ibu : Nur Jannah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Rt. 02 Rw. 01 Jetis Dagangan
Madiun Jawa Timur 63172

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Al-Islam Jetis Dagangan Madiun 1990-1996
2. MtSN Sewulan Dagangan madiun 1996-1999
3. MAN Tambak Beras Jombang 1999-2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Th. 2002

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 September 2007

Ismatul Izzah